

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIALITAS SISWA
KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KUALA MANDOR B**

ARTIKEL

Oleh

**M. TAUFIK
NIM : F55111008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIALITAS SISWA
KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KUALA MANDOR B**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**M. TAUFIK
NIM : F55111008**

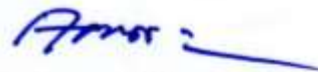
Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001**

Pembimbing II



**Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003**

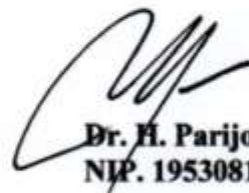
Mengetahui



Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.IIS



**Dr. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002**

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIALITAS SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 KUALA MANDOR B

M. Taufik, Yohanes Bahari, Amrazi Zakso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : taufikmuhammad065@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosialitas siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Kuala Mandor B. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang guru dan 5 orang siswa kelas XI IPS 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berperan dalam mengembangkan sosialitas siswa yang terdiri dari peran guru dalam mengarahkan siswa saling menghormati sesama teman dengan cara guru memarahi siswa yang mengejek teman lainnya, peran guru dalam mengarahkan siswa untuk saling menghargai sesama teman dengan mengarahkan siswa kerja sama didalam mengerjakan tugas kelompok dan peran guru dalam mengarahkan siswa saling tenggang rasa sesama teman dengan mengarahkan siswa untuk membantu teman yang terkena musibah.

Kata kunci : Peran guru , Sosialitas.

Abstract : The aims of this research is to know how is the role of teacher develop students sociality on grade XI IPS 2 at SMAN 1 Kuala Mandor B. The approach of this research is used the qualitative approach with descriptive method. The technique of data collecting in this research the researcher uses interview, observation and documentation study. The informant of this research consist with 5 teachers and 5 students in grade XI IPS 2. The results of this research indicate that teachers have a role to develop sociality students consisting of the teacher's role in guiding students mutual respect among friends with the teacher scolded the students who will be do bully other friends. The role of the teacher in directing students to respect their peers to lead students in a cooperative group work and role of the teacher in directing student's tolerance among friends by directing students to help friends affected.

Keyword : The role of teacher, Sociality.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang agama dan etnis yang berbeda-beda. Dan perbedaan tersebut mengharuskan siswa tersebut untuk bergaul dengan teman-teman yang berbeda agama dan etnis itu didalam proses menempuh pendidikan di sekolah. Menurut Wijaya (2007:81) “disekolah para siswa dibekali dan ditanamkan berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat”.

Tugas guru bukan hanya didalam kelas saja tetapi juga diluar kelas, oleh karena itu guru juga dituntut untuk bisa mengarahkan siswa untuk saling menghormati yang meliputi mengarahkan siswa untuk saling menghormati sesama teman, saling sopan terhadap sesama teman serta dalam bergaul tidak membedakan teman, sikap saling menghargai meliputi menilai penting adanya teman lain dan menghargai kepercayaan teman lain, dan sikap saling tenggang rasa sesama teman meliputi saling mengerti atau ikut merasakan penderitaan sesama teman.

Selain diajarkan dalam hal pendidikan, siswa juga harus diajarkan cara kehidupan sosial dimasyarakat baik itu sikap saling menghormati, saling sopan maupun saling tenggang rasa antar sesama teman, Menurut Mahmud (2012:109), Guru tidak hanya memiliki satu peran. Ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, seorang pengajar dan seorang pendidik, pemberi contoh, dan sebagainya. Sejalan dengan Mahmud, menurut Sudiarja (1998: 33-47) Pertama, sosialitas manusia atau hubungan antarmanusia mempunyai dimensi yang sangat luas. Memang dapat dikatakan bahwa dalam pengalaman hidupnya, manusia menjadi manusia hanya kalau ia bergaul dan bersekutu dengan manusia lain. Inilah hakikat sejati dari sosialitas manusia. Manusia tidak dapat disebut sebagai manusia selain berkat kehidupan sosialnya, kebersamaannya dengan yang lain. Sosialitas merupakan ciri hakiki yang tak teringkari, bukan ciri yang ditambahkan pada manusia atau kondisi yang ditentukan dari luar, melainkan sesuatu yang melekat pada dirinya sejak lahirnya. Kedua, sosialitas yang terkait dengan kodrat manusia mengarah pada kemanusiaan yang lebih luas, penuh dan lebih sempurna. Sosialitas manusia adalah sosialitas yang terbuka, yang prospektif, yang dapat berkembang ke arah yang baik, sejauh anggota-anggota masyarakat menyadari prospek dan bertanggungjawab atasnya. Meskipun demikian sebagaimana penjelasan di atas perlu diketahui bahwa hubungan sosial itu sangat kompleks dan meliputi taraf-taraf yang berbeda. Contoh: hubungan yang dialami anak-anak berlainan dengan orang dewasa, demikian juga pengalaman sosial orang-orang primitif berlainan dengan orang-orang modern. Ketiga, hubungan sosial yang terjadi ada dua sebab, yaitu : (1) hubungan sosial terjadi karena ikatan yang akrab entah karena kesamaan kelas, etnis, religi atau budaya lainnya. Hubungan sosial ini terjadi lebih karena naluri primordial, alami. Oleh karena itu hubungan sosial ini lebih bersifat emosional; ikatan yang terjadi bersifat “dari dalam” anggota-anggota kelompok sosial itu. (2) Hubungan sosial terjadi karena saling berkebutuhan satu terhadap yang lain. Hubungan sosial ini lebih bersifat rasional dan menghasilkan pembagian sosial dalam fungsi-fungsi yang teratur; ikatan yang terjadi bersifat “dari luar”. Dalam sosiologi kelompok sosial yang pertama disebut “Paguyuban” dan kelompok sosial yang kedua disebut “Patembayan”. Keempat, kodrat sosial

manusia sebagai kenyataan kebersamaan harus tetap dipandang dalam kerangka “otonomi dan kebebasan” manusia, yang dari dirinya masih memungkinkan berbagai macam bentuk hubungan sosial.

SMA Negeri 1 Kuala Mandor B merupakan sekolah yang memiliki siswa dan siswi dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat dari adanya keragaman agama dan etnis yang dapat berpengaruh pada proses pergaulan, kegiatan sehari-hari mereka dan pengembangan sikap sosialitas siswa.

Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 6-11 April 2015 dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sosiologi, guru PKn, guru matematika, guru bimbingan konseling dan guru Bahasa Indonesia, peneliti menemukan adanya tindakan dari siswa yang kurang menghormati dan menghargai serta tenggang rasa terhadap temannya yaitu siswa kelas XI IPS 2 cenderung bergaul hanya dengan teman yang satu agama dan etnis saja baik itu didalam proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat.

Dari hasil pra riset tersebut menggambarkan bahwa ada kecenderungan dari siswa kelas XI IPS 2 untuk berkumpul dengan teman yang satu agama atau yang satu etnis saja, rendahnya kesadaran siswa untuk berbaur dengan semua teman tersebut jika terus terjadi dikhawatirkan akan menjadi masalah yang besar yang berbasis pada masalah etnik dan agama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosialitas Siswa Kelas XI IPS 2 Di SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moloeng (2011:6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Selanjutnya menurut Nawawi (2007: 67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosialitas Siswa Kelas XI IPS 2 Di SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya”.

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sosiologi, guru PKn, guru bahasa Indonesia, guru Bimbingan Konseling dan 5 orang siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kuala Mandor B. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan data-data yang dimiliki oleh sekolah.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan

atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru Sosiologi, Guru PKn, Guru Bahasa Indonesia, Guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupten Kubu Raya.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan wawancara, panduan observasi dan buku catatan (Arsip). Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan beserta kisi-kisinya mengenai peran guru dalam mengarahkan siswa saling menghormati sesama teman, peran guru dalam mengarahkan siswa untuk saling menghargai sesama teman dan peran guru dalam mengarahkan siswa saling tenggang rasa sesama teman di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 87) aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu pertama reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kedua adalah display data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam hal ini berkenaan dengan peran guru dalam mengembangkan sosialitas siswa Dan ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pegujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut yang pertama adalah perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2011: 269), perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Adapun tujuan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini agar hubungan antara peneliti dan sumber penelitian semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. Kedua ialah triangulasi. Menurut sugiyono (2011: 372), Triangulasi berarti sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono (2011: 373), triangulasi teknik yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Menghormati

Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati sub-sub aspek dari aspek-aspek penelitian ini. Adapun aspek peran guru dalam Mengarahkan Siswa Saling Menghormati ini yaitu adanya nasehat dari guru kepada siswa untuk saling menghormati sesama teman. Selama observasi peneliti menemukan adanya nasehat dari guru yang menjadi informan dalam penelitian ini, terlihat informan sudah terlihat menasehati siswa untuk saling menghormati sesama teman. Selanjutnya dalam aspek menegur siswa yang mengejek teman lain, setelah peneliti melakukan pengamatan selama observasi dan peneliti menemukan adanya teguran kepada siswa yang mengejek temannya oleh guru yang menjadi informan dalam penelitian ini. Kemudian pada aspek memberi masukan kepada siswa untuk berbaur dengan teman yang lain, selama observasi peneliti menemukan masukan dari informan kepada siswa untuk berbaur dengan semua teman dan tidak membedakan teman dalam bergaul.

2. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Menghargai

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali kepada setiap informan, peneliti menemukan adanya pengarahan dari informan yaitu menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama antar teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Seperti pada tanggal 26 September 2015 terlihat ibu Beata Mangkoan selaku guru sosiologi memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama didalam kelompok agar tugas lebih cepat selesai dan lebih mudah dalam menyelesaikannya sedangkan dalam aspek Memberi masukan kepada siswa agar rukun dengan semua agama, selama observasi berlangsung peneliti menemukan adanya arahan dari kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada siswa untuk saling rukun antar agama dan terlihat juga guru PKn dalam memberikan arahan yang sama kepada siswa agar siswa saling rukun antar agama disekolah.

3. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Tenggang Rasa

Berdasarkan observasi sebanyak 4 kali kepada setiap informan, peneliti mengamati sub aspek dari aspek-aspek penelitian ini. Adapun peran guru dalam mengarahkan siswa saling tenggang rasa ini dapat dilihat dari aspek mengarahkan siswa untuk saling mengerti terhadap sesama teman. Peneliti melihat semua informan sudah mengarahkan siswa untuk saling tenggang rasa dan saling mengerti sesama teman, hal itu terlihat selama observasi peneliti menemukan semua informan selalu mengingatkan dan menganjurkan siswa untuk patungan sesama siswa untuk membantu temannya yang mengalami musibah kebakaran rumahnya.

Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Menghormati

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan etnis yang berbeda-beda. Dan perbedaan tersebut mengharuskan siswa-siswa tersebut untuk bergaul dengan teman-teman yang berbeda agama dan etnis itu didalam proses menempuh pendidikan di sekolah. Menurut Wijaya (2007:81) “disekolah para siswa dibekali dan ditanamkan berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat”. Oleh karena itu sekolah melalui guru bisa menjadi tempat anak-anak untuk bergaul dan saling bertoleransi dengan teman-temannya yang berbeda agama maupun berbeda etnis. Peran guru dalam mengarahkan menurut Aris Shoimin (2014:79) ialah para guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, dan kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Kuala Mandor B kabupaten Kubu Raya, semua informan sudah berperan dalam mengarahkan siswa saling menghormati sesama teman. Seperti yang dilakukan oleh informan guru bahasa Indonesia, ia memberikan arahan dalam bentuk teguran kepada siswa yang mengejek temannya kemudian semua informan juga selalu mengarahkan siswa untuk berbaur dengan semua teman yang ada di sekolah tanpa memandang perbedaan agama dan etnis teman tersebut.

2. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Menghargai

Dorongan untuk saling menghargai antar siswa dari guru sangat penting bagi siswa, karena siswa merupakan tanggung jawab guru selama berada disekolah selain itu siswa-siswi tersebut nantinya akan berada ditengah-tengah masyarakat sehingga harus diajarkan hidup saling menghargai sejak dini agar setelah berada di tengah-tengah masyarakat nanti siswa tersebut bisa menghargai berbagai macam perbedaan yang ada didalam masyarakat. Menurut Mahmud (2012:109), Guru tidak hanya memiliki satu peran. Ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, seorang pengajar dan seorang pendidik, pemberi contoh, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Kuala Mandor B kabupaten Kubu Raya, semua informan sudah menjalankan perannya dalam mengarahkan siswa saling menghormati sesama teman. Seperti yang terlihat selama observasi dilakukan terlihat guru PKn mengingatkan siswa pentingnya kerja sama didalam kelompok dan guru PKn juga terlihat selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda disekolah dan kepala sekolah terlihat mengingatkan siswa untuk saling menghormati antar pemeluk agama disekolah.

3. Peran Guru Dalam Mengarahkan Siswa Saling Tenggang Rasa

Sebagai seorang guru yang baik, dimana saja dan kapan saja guru harus memperlihatkan atau memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswa yang dapat ditiru oleh anak didiknya. Guru harus menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya karena karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim (2010:26) yaitu Kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai pemimpin adalah pertama guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya dan kedua guru harus bertindak sesuai norma serta bangga akan profesinya sebagai guru. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa harus dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru. Dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Selama peneliti melakukan observasi kepada semua informan, terlihat semua informan sudah menjalankan perannya dalam mengarahkan siswa untuk menolong teman lain yang terkena musibah, semua informan yang masuk kedalam kelas selalu mengingatkan siswa untuk membantu temannya yang terkena musibah rumahnya kebakaran, terlihat juga kepala sekolah melalui waka kesiswaan dan osis melakukan kegiatan masuk kedalam kelas meminta sumbangan sukarela kepada siswa lain untuk membantu siswa yang terkena musibah tersebut. selain itu juga peneliti menemukan pengumuman diruang guru, pengumuman tersebut berisi informasi kepada semua guru untuk mengumpulkan uang senilai lima puluh ribu rupiah untuk disumbangkan kepada siswa yang terkena musibah rumahnya terkena kebakaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data mengenai peran guru dalam mengembangkan sosialitas siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B kabupaten Kubu Raya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu guru sudah berperan dalam mengembangkan sosialitas siswa antara lain sebagai berikut: (1) Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk saling menghormati, Guru sudah menjalankan perannya yaitu guru mata pelajaran sosiologi menegur siswa yang mengejek temannya karena tidak pandai mengucapkan R, guru mengatakan semua siswa harus menghormati temannya (2) Peran guru dalam mengarahkan saling menghargai, terlihat guru PKn mengarahkan siswa untuk saling menghargai kepercayaan setelah proses seni baca Al-Qur'an/Alkitab (3) Peran guru dalam mengarahkan saling tenggang rasa, guru PKn mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengurangi beban temannya yang terkena musibah kebakaran rumahnya yaitu dengan cara memberikan bantuan baik itu bantuan uang, buku maupun pakaian bekas yang masih layak pakai.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : (1) Untuk siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B, sebagai generasi muda harus memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan tenggang rasa yang telah diajarkan oleh guru disekolah agar menjadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki rasa sosial yang tinggi. (2) Untuk guru mata pelajaran sosiologi, kepala sekolah, guru bahasa indonesia, guru bimbingan konseling dan PKn serta guru mata pelajaran yang lain sebagai guru yang turut serta bertanggungjawab dalam mengarahkan siswa untuk saling menghormati, menghargai dan tenggang agar dapat terus melakukan pengarahannya kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghormati, menghargai dan tenggang rasa secara terus-menerus karena kepribadian siswa akan dapat berubah-ubah dengan adanya pengaruh lingkungan, serta pengaruh berbagai media cetak dan media elektronik yang terus berkembang di era globalisasi saat ini. (3) Untuk staf atau pegawai disekolah yang juga memiliki tanggung jawab untuk ikut mengawasi siswa disekolah agar tetap menjaga perilaku selama disekolah karena siswa masih cenderung untuk mencontoh perilaku orang lain baik itu sikap terhadap orang lain maupun cara bicara terhadap orang lain.

Daftar Rujukan

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: FKIP Untan
- Henslin, James M. (2006). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective teaching: theory and practice*. Bandung: Nusa Media
- Lickona Thomas. (2013). *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Moeloeng, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purwasito, Andrik. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Rusdiana, Heryati Yeti (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarlito. (2003). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sears, David. (1985). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama
- Sudarwan, Danim. (2011). *Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri Haryanta A, Sujatmiko Eko. (2012). *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media
- Zulkarnain. (2000) *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya : CV Karya Utama